Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa

Vol 5 No 4
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784

EDUKASI PERTOLONGAN PERTAMA PADA LUKA BAKAR RINGAN SEBAGAI UPAYA MITIGASI BENCANA GUNUNG MELETUS DI SDN 1 TUMANG CEPOGO BOYOLALI

Hasna Ummul Afifah[1], Helen Agustin Hartono[2], Hilma Ayuningsih[3], Ifan Bangkit Dwi Nur Cahyo[4], Imelda Tri Enjelina[5], Indah Ayu Pratiwi[6], Indah Maya Putri Ariasri[7], Indah Setyowati[8], Istia Nirmala Permata[9], Karina Noviyanti[10], Ika Silvitasari[11]

Fakultas Ilmu Kesehatan, Program Studi Sarjana Keperawatan, Universitas 'Aisyiyah Surakarta
E-mail: ifanbangkit201@gmail.com

Abstrak

Boyolali merupakan salah satu wilayah rawan bencana erupsi Gunung Merapi. Salah satu risiko utama saat bencana adalah luka bakar ringan akibat awan panas, lava, atau iritasi dari abu vulkanik. Namun, pemahaman warga sekolah mengenai penanganan luka bakar masih rendah. ***Tujuan*** : Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa SDN 1 Tumang Cepogo dalam memberikan pertolongan pertama pada luka bakar ringan melalui edukasi dan simulasi. ***Metode*** : Kegiatan penyuluhan dilakukan pada hari Senin, 26 Mei 2025 di SD Negeri 1 Tumang, Kabupaten Boyolali dengan metode ceramah dua arah dan demonstrasi. ***Hasil*****:** Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman siswa setelah kegiatan. Program ini berkontribusi terhadap kesiapsiagaan sekolah dan budaya siaga bencana yang berkelanjutan.

Kata Kunci : Pertolongan pertama, Luka bakar, Mitigasi bencana, Gunung meletus, Edukasi kesehatan.

Abstract

Boyolali is one of the regions located in the disaster-prone zone of Mount Merapi's eruption. One of the most common health risks during volcanic disasters is minor burns caused by exposure to pyroclastic flows, lava, or volcanic ash irritation. However, knowledge and skills related to first aid for burn injuries among school communities remain low. ***Objective****: This community service program aimed to enhance the knowledge and skills of students at SDN 1 Tumang Cepogo in providing first aid for minor burns through educational sessions and practical simulations.* ***Methods****: The counseling activity was conducted on Monday, May 26, 2025, at SD Negeri 1 Tumang, Boyolali Regency, using a two-way lecture method and practical demonstration.* ***Results****: The evaluation results showed a significant improvement in students' understanding after the activity. This program contributed to the school's preparedness and the development of a sustainable disaster awareness culture.*

Keywords*: First Aid, Burn Injuries, Disaster Mitigation, Volcanic Eruption, Health Education*

Article History
Received: Juni 2025
Reviewed: Juni 2025
Published: Juni 2025

Plagirism Checker No 234
Prefix DOI :
10.9765/Krepa.V218.3784
Plagirism Checker No 234
Prefix DOI : Prefix DOI :
10.8734/Krepa.v1i2.365
Copyright : Author
Publish by : Krepa

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Krepa: Kreativitas Pada Abdimas **Vol 5 No 4**
ISSN 2988-3059 **Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784**
Cahaya Ilmu Bangsa

PENDAHULUAN

Indonesia terletak di kawasan Cincin Api Pasifik dan berada di pertemuan tiga lempeng tektonik besar (Eurasia, Indo- Australia, dan Pasifik), yang menjadikannya rawan terhadap bencana geologi, termasuk gempa bumi dan letusan gunung berapi. Gunung Merapi di Jawa Tengah merupakan salah satu gunung berapi paling aktif di dunia, dan letusannya berulang kali menyebabkan dampak serius terhadap masyarakat di sekitarnya.(Isnanto et al., 2025)

Salah satu wilayah terdampak adalah Kabupaten Boyolali, khususnya Kecamatan Cepogo, di mana SDN 1 Tumang Cepogo berada. Wilayah ini berada dalam zona merah rawan bencana menurut data BNPB. Dalam setiap erupsi, ancaman utama bagi warga sekolah meliputi luka bakar akibat paparan awan panas dan lava, serta iritasi kulit dari abu vulkanik yang menyebar luas (Bramasta & Irawan, 2020)

Penanganan luka bakar ringan sangat penting sebagai tindakan awal untuk mencegah infeksi dan mempercepat pemulihan. Namun, hasil observasi awal menunjukkan bahwa sebagian besar siswa dan guru belum memiliki pemahaman atau keterampilan dasar mengenai langkah-langkah pertolongan pertama. Banyak dari mereka yang masih menggunakan metode tradisional seperti mengoleskan pasta gigi atau mentega, yang justru berisiko memperparah kondisi luka.(Sapitri et al., 2024)

Pendidikan kesehatan di lingkungan sekolah dasar sangat penting sebagai bagian dari mitigasi bencana. Program edukasi yang terstruktur dan sesuai konteks lokal dapat meningkatkan kesiapsiagaan dan menciptakan budaya tanggap darurat di sekolah.

METODE

Kegiatan edukasi pertolongan pertama pada luka bakar ringan sebagai upaya mitigasi bencana gunung meletus dilaksanakan melalui tiga tahap, yaitu : persiapan, pelaksanaan dan evalusai. Sasaran kegiatan adalah siswa kelas 4 dan kelas 5 SDN 1 Tumang Cepogo, Boyolali, yang berada di wilayah rawan bencana letusan Gunung Merapi.

1. Tahap Persiapan
   Tim pelaksana melakukan koordinasi dengan pihak sekolah untuk menyampaikan tujuan kegiatan dan menyusun jadwal pelaksanaan. Materi edukasi dirancang dengan pendekatan kontekstual yang sesuai dengan kondisi bencana erupsi. Media pendukung seperti PowerPoint, Vidio edukatif, dan poster disiapkan untuk menunjang penyampaian materi. Selain itu, instrumen evaluasi berupa pre-test dan post-test disusun untuk menilai perubahan pengetahuan
2. Tahap Pelaksanaan
   Kegiatan edukasi dilaksanakan pada 25 Mei 2025 di SDN 1 Tumang Cepogo. Penyampaian materi dilakukan secara interaktif menggunakan media visual. Materi meliputi pengenalan gunung berapi, tanda-tanda letusan, mitigasi bencana, pengenalan luka bakar, klasifikasi luka bakar dan prosedur pertolongan pertama pada luka bakar ringan. Setelah sesi penyuluhan, dilakukan simulasi praktik penanganan luka bakar, dimana siswa mempraktikan secara langsung langkah-langkah pertolongan pertama seperti pendinginan luka, penggunaan perban steril dan tindakan lanjutan jika luka tidak membaik.
3. Tahap Evaluasi
   Evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan siswa, serta observasi langsung saat simulasi untuk menilai ketrampilan praktik siswa. Selain itu, dilakukan dokumentasi kegiatan dalam bentuk foto dan vidio. Keberlanjutan program di dukung dengan penyerahan media edukatif kepada pihak sekolah.
   Adapun bagan alur penyuluhan ini adalah sebagai berikut :

Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa
Vol 5 No 4
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784

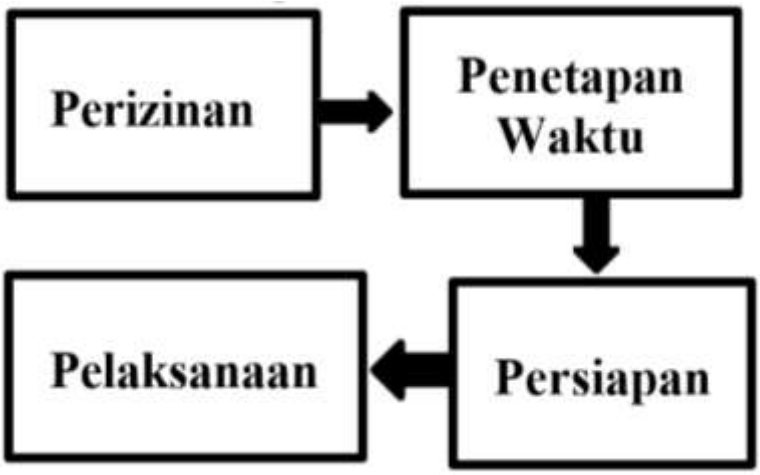

Kegiatan dilanjutkan dengan:

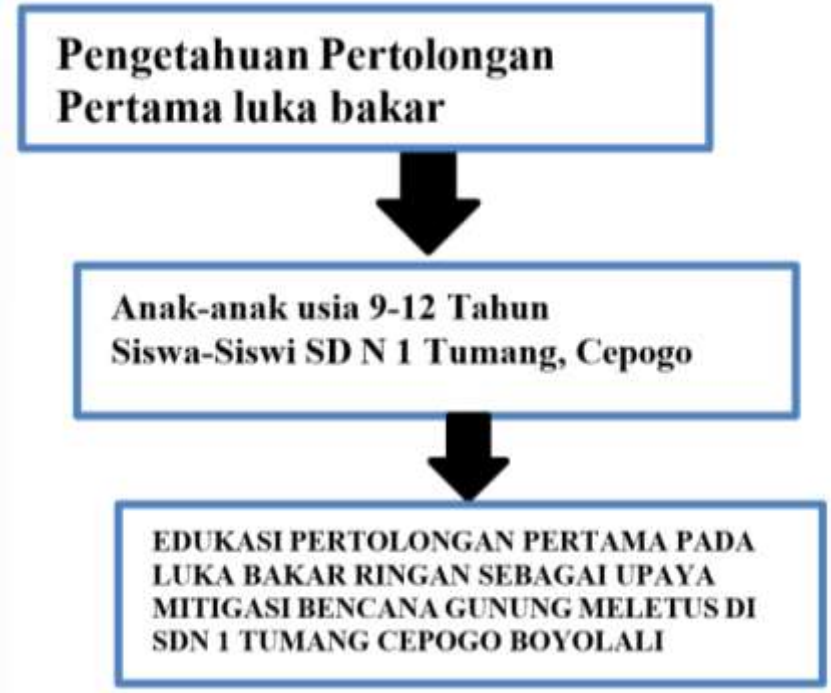

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kegiatan edukasi ini diikuti oleh 30 siswa dari kelas 4, 5, dan 6 SDN 1 Tumang, Cepogo, Boyolali. Selama pelaksanaan, para peserta menunjukkan keterlibatan penuh dan antusiasme yang tinggi. Anak-anak aktif memperhatikan materi yang disampaikan serta berpartisipasi dalam sesi diskusi dan tanya jawab. Kegiatan ini tidak hanya berupa penyampaian materi secara teori, tetapi juga dilengkapi dengan demonstrasi penanganan sederhana pada luka bakar ringan. Demonstrasi tersebut meliputi langkah-langkah praktis pertolongan pertama, seperti mendinginkan luka dengan air bersih yang mengalir, menghindari penggunaan bahan yang tidak tepat seperti pasta gigi atau mentega, dan perawatan lebih lanjut yang sederhana. Anak-anak terlihat sangat tertarik dan secara bergiliran mencoba mempraktikkan langkah-langkah tersebut. Hal ini menjadi pengalaman yang berharga karena mereka tidak hanya mendengarkan, tetapi juga terlibat langsung dalam praktik.

Kegiatan edukasi ini berlangsung dengan lancar dan sesuai dengan yang diharapkan. Persiapan yang matang, mulai dari perizinan, penyusunan materi, hingga penjadwalan yang tepat, membuat pelaksanaannya berjalan tanpa hambatan yang berarti. Selain itu, diskusi yang dilakukan sebagai bentuk evaluasi atau post-test memperlihatkan adanya peningkatan

pemahaman peserta.

Sebagian besar siswa mampu mengidentifikasi tanda-tanda awal gunung meletus, seperti munculnya asap, bau belerang, dan getaran kecil. Mereka juga dapat menjelaskan kembali apa saja yang termasuk luka bakar ringan serta langkah- langkah pertolongan pertama yang harus dilakukan. Dari antusiasme dan respon peserta selama sesi diskusi, terlihat bahwa mereka benar-benar memahami materi yang diberikan.

Secara keseluruhan, kegiatan edukasi dan demonstrasi ini berhasil meningkatkan kesadaran dan pemahaman anak-anak tentang pentingnya pertolongan pertama pada luka bakar ringan, khususnya dalam konteks mitigasi bencana gunung meletus. Hal ini diharapkan dapat menjadi bekal bagi anak-anak dan keluarga mereka untuk lebih sigap menghadapi risiko bencana yang mungkin terjadi di wilayah mereka

Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan kepada siswa dan guru sebelum pemberian edukasi, diketahui bahwa sebagian besar peserta masih belum memahami cara pertolongan pertama pada luka bakar ringan, khususnya yang berkaitan dengan risiko bencana gunung meletus. Mayoritas peserta hanya mengetahui bahwa luka bakar harus segera ditangani, tetapi belum memahami langkah-langkah yang tepat, seperti pendinginan luka atau penggunaan air mengalir sebagai langkah awal pertolongan pertama.

Gambar 1 Pemaparan Materi

Setelah dilakukan edukasi dan demostrasi mengenai pertolongan pertama pada luka bakar ringan, terjadi peningkatan pengetahuan peserta. Peserta menjadi lebih memahami langkah-langkah praktis yang harus dilakukan saat terjadi luka bakar ringan, misalnya dengan segera mendinginkan luka menggunakan air bersih yang mengalir, tidak mengoleskan bahan-bahan berbahaya seperti pasta gigi, serta memahami tanda-tanda luka bakar ringan yang perlu mendapatkan pertolongan lebih lanjut.

Gambar 2 Demonstrasi Pertolong Pertolongan Luka Bakar

Para peserta juga menunjukkan antusiasme dalam sesi diskusi dan tanya jawab. Beberapa peserta aktif bertanya mengenai tindakan yang harus dilakukan apabila terjadi luka bakar pada saat bencana gunung meletus, terutama mengenai ketersediaan air bersih dan perawatan luka lanjutan. Hal ini menunjukkan adanya ketertarikan dan keinginan untuk meningkatkan keterampilan dalam menghadapi risiko bencana.

Gambar 3 Penyerahan Media Poster

Dengan demikian, pelaksanaan edukasi ini terbukti memberikan dampak positif terhadap pemahaman peserta dalam melakukan pertolongan pertama pada luka bakar ringan. Hal ini menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan yang dilakukan secara langsung dapat menjadi sarana efektif dalam mitigasi dampak bencana, khususnya dalam meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat di daerah rawan bencana.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Program pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di SDN 1 Tumang Cepogo berhasil meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan siswa dalam memberikan pertolongan pertama pada luka bakar ringan, khususnya dalam konteks bencana letusan gunung berapi. Melalui pendekatan edukatif yang interaktif dan simulasi praktik, siswa menjadi lebih percaya diri dan tanggap dalam menghadapi situasi darurat. Program ini juga berkontribusi dalam memperkuat kesiapsiagaan bencana di lingkungan sekolah serta mendorong terbentuknya budaya siaga bencana yang berkelanjutan.

Saran

Kegiatan serupa disarankan untuk diperluas ke sekolah-sekolah lain yang berada di wilayah rawan bencana, terutama di sekitar gunung berapi aktif. Penting bagi sekolah untuk mengintegrasikan edukasi pertolongan pertama ke dalam kurikulum serta menyelenggarakan pelatihan berkala bagi siswa dan guru. Kolaborasi berkelanjutan antara sekolah, perguruan tinggi dan instansi kesehatan setempat diperlukan supaya mitigasi bencana di sektor pendidikan dapat berjalan secara berkesinambungan dan berdapak luas.

DAFTAR PUSTAKA

Bramasta, D., & Irawan, D. (2020). Mitigasi Bencana Gunung Meletus di Sekolah Rawan Bencana. *Publikasi Pendidikan*, *10*(2), 154. https://doi.org/10.26858/publikan.v10i2.13858

Isnanto, O., Ilmu, T., Bethesda, K., & Yogyakarta, Y. (2025). *Mitigasi bencana pada komunitas terpilih di area bencana erupsi Gunung Merapi Yogyakarta*.

Sapitri, H., Sipatung, R. R., Riang, A., & Gulo, B. (2024). *Pendidikan Kesehatan Tentang Penanganan Pertama Kasus Luka Bakar Pada Siswa- Siswi Di SD Swasta Kalam Kudus 2 Pematang Siantar*. *5*(1), 348–353.